

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben. 2017. *Teori Sosial Kritik: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ahmad, Hasriani. 2018. *Kekerasan Gender terhadap Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Suara Merdeka (Kritik Sastra Feminisme)*. Universitas Negeri Makassar/
http://eprints.unm.ac.id/11316/1/Hasriani%20A_kekerasan%20Gender.pdf diunduh 14 November 2018 pukul 14.00.
- Anwar, Shoim. 2017. *Sastra Lama*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Emzir, Rohman Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fanie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kurniawati, Anisa, dkk. 2018. *Kajian Feminisme dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. IKIP Siliwagi/
<file:///C:/Users/wira/Downloads/213-588-1-PB.pdf> diunduh 19 September 2018 pukul 17.45.
- Lado, Susana Fitriani, dkk. 2016. *Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro*. Universitas Diponegoro/
<https://media.neliti.com/media/publications/90722-ID-none.pdf> diunduh 15 November 2019 pukul 15.00.
- Lathief, Supaat I. 2010. *Sastra Eksistensialisme-Mistisisme Religius*. : Pustaka puJangga.
- Mus, Mawaddah. *Analisis Feminisme Radikal Novel Duku Paruk Karya Ahmad Tohari*. Cokroaminoto Palopo.
<https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/909/776#> diunduh 19 September 2018 pukul 18.00.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviano, Muhammad Rifki. *Representasi Eksploitasi Anak Dalam Buku The Riders Of Destiny Karya Romi Perbawa (Analisis Semiotika Eksploitasi Anak dalam Buku Fotografi Karya Romi Perbawa)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta/<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2515/Jurnal.pdf?sequence=11&isAllowed=y> diunduh 21 November 2018 pukul 13.15.
- Ollenburger, Jane C & Hellen A. Moore. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmini. Oka. 2017. *Sagra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Siswanto, 2014. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofia, Adib 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis: Perempuan dalam Karya-karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob dan K.M Saini. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Wahyuni, Fitri, dkk. *Kajian Feminis Terhadap Novel Kembang Turi Karya Budi Sarjono*. Universitas Tanjungpura/<file:///C:/Users/wira/Downloads/4508-14798-1-PB.pdf> diunduh 19 September 2018 pukul 18.30.

- Walby, Sylvia. 2014. *Teorisasi Patriarki*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Wellek & Warren. 2014. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi 35-4977 Telp. (031) 5051227, 5048947 Fax. (031) 5623064 Surabaya 60134
Kampus II : Jl. Dalem Merganggi 332 Telp. (031) 4281181, 4281182, 4281183 Surabaya 60134
Web: <http://www.upgrisab.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Stefanry Audina
NIM : 155200042
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Feminisme Radikal dalam Kumpulan Cerpen
Surga Karya Oka Rusmini

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1	24-08-2018	Judul	<i>[Signature]</i>
2	29-08-2018	Proposal	<i>[Signature]</i>
3	22-10-2018	BAB I – III (REVISI)	<i>[Signature]</i>
4	19-11-2018	BAB I – III (REVISI)	<i>[Signature]</i>
5	07-12-2018	BAB I – III (REVISI)	<i>[Signature]</i>
6	14-12-2018	BAB I – III (REVISI)	<i>[Signature]</i>
7	28-12-2018	BAB I – III (ACC)	<i>[Signature]</i>
8	04-01-2019	BAB IV (REVISI)	<i>[Signature]</i>
9	08-01-2019	BAB IV (REVISI) + KORPUS ACC	<i>[Signature]</i>
10	16-01-2019	BAB IV (REVISI)	<i>[Signature]</i>
11	21-01-2019	BAB IV (REVISI)	<i>[Signature]</i>
12	23-01-2019	BAB IV (REVISI)	<i>[Signature]</i>
13	28-01-2019	BAB IV (ACC)	<i>[Signature]</i>
14	29-01-2019	BAB KESELURUHAN (REVISI)	<i>[Signature]</i>
15	01-01-2019	BAB KESELURUHAN (ACC)	<i>[Signature]</i>

Selesai bimbingan skripsi tanggal 29 Januari 2019

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dosen Pembimbing,

[Signature]

Dr. Rahayu Pujiastuti, M. Pd.
NIDN. 0730116602

[Signature]
Dr. Subhan, S.H., M.Si



FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Stefanny Audina
NIM : 155200042
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Feminisme Radikal dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* Karya Oka Rusmini
Penguji I : Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd
Penguji II : Dr. Rahayu Pujiastuti, M.Pd

No	Materi Bimbingan	Penguji I	Penguji II
1	Simpulan		
2	Daftar Pustaka		
3	Data Analisis (Perlawanan)		

Batasan waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu penguji skripsi.

Dosen Penguji I

Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd
NIDN. 0716056302

Dosen Penguji II

Dr. Rahayu Pujiastuti, M.Pd
NIDN. 0730116602

LAMPIRAN 1

SINOPSIS CERPEN PESTA TUBUH

Menceritakan tentang perempuan-perempuan Indonesia yang dipaksa untuk melayani nafsu para tentara Jepang. Tak jarang dari mereka, anak-anak di bawah umur. Bahkan ada perempuan pendongeng yang buta dan lumpuh, dia merasa iba terhadap perempuan-perempuan itu, tak disangka perempuan dongeng itu merupakan bekas tawanan dari para tentara Jepang. Dia berusaha menghibur mereka dengan cara menceritakan sebuah dongeng. Terkadang, anak-anak di bawah umur itu dipaksa untuk melayani belasan lelaki setiap harinya. Mereka kerap kali mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari para tentara Jepang, seperti pemukulan, dilempar, dan lain-lain. Para tentara Jepang itu tidak memperdulikan apa yang sudah mereka perbuat, bahkan mereka tetap menikmati tubuh-tubuh indah yang dimiliki oleh para perempuan-perempuan tersebut.

LAMPIRAN 2

SINOPSIS API SITA

Sita merupakan gadis cantik di desa Gombleng. Dia dan teman-temannya kerap kali mandi di sebuah pancuran bambu. Mereka sering membicarakan sosok laki-laki tampan yang bernama Sawyer. Perempuan-perempuan itu menjuluki Sawyer sebagai lelaki pemberontak. Suatu ketika, Sita bertemu dengan lelaki tersebut. Ternyata, pertemuan itu membuat mereka saling menyukai satu sama lain. Sita pun lebih sering menghabiskan waktu bersama lelaki yang dicintainya itu. Suatu ketika, Sawyer memiliki rencana untuk memata-matai para tentara Jepang. Dia pun membujuk Sita untuk menjadi penari Joged Bumbung dengan gaya yang merangsang agar mendapatkan sebuah informasi yang diperoleh dari Jepang. Kemudian, Sita pun mengabdikan permintaan Sawyer tersebut. Namun, pengorbanan yang dilakukannya itu berubah menjadi sia-sia, karena lelaki yang dicintainya itu mengkhianati dirinya, Sita pun marah dan kecewa terhadap Sawyer. Lalu, Sita membunuh lelaki itu dengan menggunakan senjata samurai.

LAMPIRAN 3

SINOPSIS CERPEN SAGRA

Sagra menceritakan tentang kisah percintaan yang terjadi dalam perbedaan kasta di Bali, yaitu kasta Brahmana dan kasta Sudra. Sagra merupakan salah satu tokoh perempuan dalam cerita tersebut. Sagra bekerja sebagai pengasuh di sebuah *griya* (tempat tinggal keluarga Brahmana). Yoga merupakan anak pertama dari Cemeti. Dia memiliki seorang adik perempuan, Semenjak kelahiran adik perempuannya itu, seluruh keluarganya terutama Ibunya lebih memperhatikan adiknya dibandingkan dengan Yoga. Dirinya pun merasa cemburu atas semua perlakuan yang dibedakan. Kecemburuan itu membuat dirinya memiliki rencana untuk membunuh adik perempuannya itu. Suatu ketika, dirinya menggendong adiknya dan menenggelamkannya ke dalam bak kamar mandi. Kejadian itu menarik perhatian keluarganya. Pidada yang merupakan nenek Yoga dan adiknya itu merasa sedih dan berpikir siapa yang melakukan semua itu.

Diceritakan bahwa Sagra merupakan anak dari Sewir (teman Pidada). Ayah Sagra yaitu Jegog, telah meninggal dunia ketika Sagra masih dalam kandungan. Dirinya ditemukan tewas di kali Bandung. Setelah kematian Jegog, beberapa tahun kemudian Suami dari Pidada juga meninggal. Kejadian itu membuat warga memiliki anggapan bahwa itu semua terjadi karena kutukan. Karena kejadian itu, semua warga mengadakan upacara pembersihan di tempat kejadian tersebut. Sagra dimunta ibunya menjadi pelayan di *griya*, Sagra pernah menolak karena baginya hidup bersama ibunya sudah lebih dari cukup. Tetapi, ibunya tetap membujuk Sagra agar mau menjadi pelayan di *griya*. Dirinya merasa bahagia selama tinggal di *griya*, karena dirinya telah dianggap keluarga oleh Pidada.

LAMPIRAN 4

SINOPSIS CERPEN *CENANA*

Cenana menceritakan tentang seorang perempuan yang berketurunan Brahmana yang bernama Siwi. Ayahnya menjodohkan Cenana dengan laki-laki agar mendapatkan seorang anak, tetapi Siwi tidak kunjung hamil. Semua orang menganggap Siwi memiliki kelainan menyukai sesama jenis. Banyak lelaki yang menawarkan diri untuk menjadi suami atau mengangkat anak laki-lakinya. Tetapi, Siwi menolak semua tawaran dari para lelaki tersebut. Suatu ketika, Siwi bertemu dengan laki-laki yang bernama Puja (berketurunan Sudra). Siwi berusaha untuk mencari rumah dari laki-laki itu. Dia berencana untuk mengangkat Puja menjadi anak laki-lakinya. Namun, rencananya tersebut mendapatkan pertentangan dari keluarga besar *griya*. Pertentangan itu tidak membuat Siwi putus asa. Keluarga besarnya pun mengusir dirinya dari *griya* karena tidak bisa menjaga nilai kebangsawanan dan mengangkat anak yang berketurunan dari Sudra. Ia pun sepakat untuk keluar dari *griya* dan membuat rumah sendiri.

Suatu ketika, Puja bertemu dengan seorang gadis yang bernama Cenana. Cenana merupakan gadis berketurunan Brahmana, tetapi keturunannya itu tidak diakui oleh semua orang. Kemudian, Puja memperkosa Cenana di sebuah gubuk peninggalan tentara Jepang. Pemerkosaan itu membuat Cenana hamil di luar nikah. Sawer pun menceritakan apa yang telah terjadi kepada ibunya (Siwi). Hal itu membuat Siwi marah dan menolak Cenana untuk tinggal bersama dirinya dan Puja.

Puncaknya Siwi diusir dari *griya* karena tidak bisa menjaga nilai kebangsawanan dengan mengangkat seorang anak dari kalangan sudra. Siwi tidak mempertimbangkan semua aturan, ia menyikapi aturan itu dengan membuat rumah dan tempat ibadah sendiri. Puja yang menjadi anak dari Siwi memperkosa Cenana yang lahir dari keluarga Brahmana namun statusnya tidak diakui karena ia adalah anak astra. Cenana yang diketahui hamil dikawini Puja. Namun Cenana tidak mau dirinya disamakan dengan Ken Dedes. Cenana ingin menjadi Gandari istri dari Dastarata yang akan melahirkan seratus anak laki-laki.

LAMPIRAN 5

KORPUS DATA FEMINISME RADIKAL PADA CERPEN PESTA TUBUH

No	Kutipan atau Uraian	No. Kode	Keterangan
1	Luh Rimpig diam. Dadanya sakit seperti diremas. Hampir sepuluh laki-laki telah menggigiti tubuhnya. Memerasnya. Menghujamkan pisau-pisau lapar ke sela-sela pahanya. Menguras dan memukulinya secara kasar setiap kali menyetubuhinya.	PT/PSL.0 1	Penyiksaan seksual
2	Rimpig sakit. Aku tahu, perempuan kecil berambut gelombang itu tadi malam datang dengan tubuh berbau anyir. Aku mendengar bisik-bisik, lima belas laki-laki Jepang dilayaninya! Hyang Jagat, hidup macam apa ini? Begitu menjijikan tubuh perempuan? Sehingga untuk keindahan yang dicapkan di tubuhnya, seorang perempuan harus menanggung penyiksaan yang tak ada habisnya. Dengan apa harus kututupi tubuhku, Rimpig? Perempuan buta itu melenguh sendiri	PT/PSL.0 2	Penyiksaan seksual
3	“Luh...” “Lihat Dayu, tubuh tiang.” “Kau berdarah?” “Ya. Sakit sekali.” “Kau tidak pergi ke balian? Kau pasti kena guna-guna.	PT/PSN.0 1	Pemeriksaan

	<p>“Tidak, Kata Meme, semua anak perempuan akan mengalaminya.”</p> <p>“Sungguh? Aduh, alangkah mengerikan!”</p> <p>“Ya. Tiang membenci tubuh tiang, Dayu. Kenapa anak laki-laki tidak mengalaminya? Sakit sekali. Kaki tiang jadi lengket. Kalau berjalan rasanya tidak enak. Kenapa hanya anak perempuan yang dilukai setiap bulannya?’ Luh Samprig menjatuhkan tubuhnya, menangis.</p>		
4	<p>Itulah yang terjadi setiap malam. Kami anak-anak perempuan di bawah lima belas tahun, dihabisi di tempat tidur. Harus melayani 10 sampai 15 laki-laki, bahkan kadang lebih, setiap hari. Tubuh-tubuh kecil kami ditelanjangi, diikat, dihirup, digigiti, ditusuk berkali-kali. Laki-laki kuning langsung itu menyantap tubuh kami dengan rakus.</p>	<p>PT/PSL.0 3</p> <p>PT/PSA.0 1</p>	<p>Penyiksaan seksual</p> <p>Penganiayaan seksual anak-anak</p>
5	<p>Aku merasakan tubuhku seperti ditusuk belati. Mereka mencincang mata, menghaluskan seluruh helai rambutku jadi serbuk. Aku teringat ketika para lelaki itu melempari tubuhku ke sebuah piring besar. Berpuluh garpu dan sendok besar melilit</p>	<p>PT/PSL.0 4</p>	<p>Penyiksaan seksual</p>

	tubuhku. Mereka berpesta dengan sangat lapar luar biasa. Mereka mandikan tubuhku dengan sake dan meletakkan lidah mereka di seluruh lubang pori-poriku.		
6.	Andaikata tiang tidak memiliki tubuh, tentunya tentara-tentara Jepang tidak akan pernah menyeret tiang secara paksa....” “Dan melukai tubuh kami setiap malam,” sahut perempuan yang lain. “Mereka berpesta. Tidakkah mereka memiliki anak perempuan atau istri, Dayu?”	PT/PSL.0 5	Penyiksaan seksual
7.	Itulah kerjaku, menjadi si pencerita, si pendongeng. Aku mengarahkan cerita semauku. Sekenanya. Aku berusaha menghibur perempuan-perempuan kecil yang dipaksa keadaan sehingga membenci tubuh mereka. Anak-anak kecil yang seharusnya masih dalam dekapan ibu dan bapak.	PT/PSN.0 2	Pemeriksaan
8.	Menurutku, kami adalah pohon-pohon yang siap dimasak dalam kuah besar dan disantap di sebuah restoran murahan, dengan garpu, sendok, dan pisau yang karatan. Makanya, ketika kami kembali menjadi pohon, tubuh kami penuh luka. Makin hari	PT/PSL.0 6	Penyiksaan seksual

	<p>makin parah. Karat yang menempel dalam tubuh kami telah membuat kami tidak pernah menghargai tubuh dan wujud perempuan kami.</p>		
9.	<p>Segre memang paling montok. Dia digilai para laki-laki Jepang. Pernah suatu hari, dia dilempar ke kamar dalam keadaan tidak sadar, Dari balik kakinya menetes darah segar. Dia terus merintih. Kami merawatnya sampai dia siuman, dua hari kemudian. Segre sering berbicara sendiri sambil menerjang kainnya yang kumal di dekat jendela. Perempuan kecil itu biasa bercerita yang paling setia mendengarkan ceritanya. Kadang-kadang, kalau aku sedang malas, Segre sering berbicara sendiri.</p>	<p>PT/PSL.0 7</p> <p>PT/PSN.0 3</p>	<p>Penyiksaan seksual</p> <p>Pemeriksaan</p>
10.	<p>Menjelang malam, Segre biasanya berubah. Dia mendekap kainnya erat-erat, sampai opsir Jepang menyeret tubuhnya untuk disantap ramai-ramai. Tubuh Segre sangat indah dibandingkan anak-anak lainnya seusianya. Dia terlihat lebih segar dan lebih menantang.</p>	<p>PT/PSN.0 4</p>	<p>Penyiksaan seksual</p>
11.	<p>“Kalau Dayu berdoa, doakan juga orangtua tiang. Dayu janji, ya?” Suatu hari dia merengek, setelah</p>	<p>PT/PSN.0 5</p>	<p>Pemeriksaan</p>

	<p>keperawanannya direnggut seorang perwira Jepang. Sejak saat itu, nasibnya sama seperti kami. Setiap malam tubuh kami dihidangkan untuk puluhan laki-laki. Besok pagi, kami tumbuhkan lagi daging, untuk malamnya mereka renggut kembali. Terus. Berulang kali. Hutan tempat kami tinggal adalah neraka. Karena setiap hari mereka tega merenggut kami sampai ke akar-akarnya. Kami ditinggalkan dalam keadaan tanpa busana. Tanpa napas. Dan tubuh kami hanya diselimuti oleh darah dan luka.</p>		
12.	<p>Usiaku sepuluh ketika tangan-tangan kasar menutup mulutku. Aku tidak bisa meronta. Bahkan, aku tidak ingat berada di mana. Ketika tersadar, aku sudah berada di sebuah kasur lebar di lantai. Tubuhku penuh luka dan darah. Sakit sekali.</p>	<p>PT/PSN.0 6 PT/PSA.0 2</p>	<p>Pemerkosaan Penganiayaan seksual anak-anak</p>
13.	<p>Aku teringat kata-kata ibu, saat ini yang berkuasa di Bali adalah orang berkulit kuning. Mereka sangat kejam dan senang menyiksa perempuan-perempuan. Sejak itulah kondisi kami makin parah.</p>	<p>PT/PSA.0 3</p>	<p>Penganiayaan seksual anak-anak</p>
14.	<p>Aku terus terdiam sambil menahan rasa sakit di</p>	<p>PT/PSN.0 7</p>	<p>Pemerkosaan</p>

	<p>selangkanganku, Lalu, pintu terbuka lagi. Lima orang laki-laki berpakaian serdadu menyergapku. Kejadian itu terus berulang-ulang. Sampai tak bisa kubedakan kapan aku mengalami menstruasi, kapan tidak. Darah terus keluar dan mengering. Berpuluh-puluh tubuh menyantapku. Berpesta di atas tubuhku yang kurus dan kecil.</p>	<p>PT//PSL. 08</p>	<p>Penyiksaan seksual</p>
--	--	------------------------	---------------------------

LAMPIRAN 6
KORPUS DATA FEMINISME RADIKAL PADA CERPEN *API SITA*

No	Uraian atau Kutipan	No. Kode	Keterangan
15.	Perempuan itu menggulung rambutnya tinggi-tinggi. Ada sedikit rasa sakit di lehernya yang jenjang. Diturunkannya kakinya pelan-pelan dari tempat tidur. Bintsuke, sejenis minyak rambut Jepang yang keras untuk membuat kaku anak rambut, ikut membuat perempuan dua puluh tahun itu makin merasa tidak ada lagi benda berharga yang dimilikinya sebagai perempuan.	AS/PSN.08	Pemerksaan
16.	Seluruh bagian tubuh, juga hidupnya, sudah menjadi bagian dari orang-orang yang tak dikenalnya. Mereka yang dengan bebas mengambil apa saja yang dimilikinya. Tak satu pun serat tubuh yang tersisa, bahkan tak seujung kuku pori-pori tubuhnya masih menjadi miliknya.	AS/PSN.09	Pemerksaan
17.	Mereka pilih perempuan-perempuan cantik untuk dijadikan nyai. Nyai Suwiti, Sawitri, Ambarini, dan banyak lagi perempuan cantik di desa ini diculik. Kau tahu, kemarin	AS/PAP.01	Pembunuhan anak perempuan

	Suwiti dipulangkan oleh tentara Belanda. Diantar pakai gerobak besar. Dia sudah mati! Wajahnya hancur, lehernya hamper putus. Dikepalanya ada banyak bekas luka.		
18.	Jendela belum juga terbuka. Perempuan itu masih enggan beranjak dari kasur. Selangkangannya terasa sangat sakit. Beratus-ratus bambu runcing serasa ditancapkan di tubuhnya. Mata perempuan itu masih merah. Ditahannya agar tidak menangis.	AS/PSN.10	Pemeriksaan
19.	Suara yang tidak pernah di dengarnya lagi. Sampai hari ini, Sita tidak mengerti kenapa ibunya bisa dengan bebas masuk ke rumah Mr. Hoediklykuck. Konon, ibunya membunuh laki-laki Belanda itu. Lalu, satu pasukan Belanda memerkosa Ibu. Tubuh itu masih bagus, sekalipun ibunya tidak cantik.	AS/PSN.11	Pemeriksaan
20.	Kata orang-orang, ibunya disiksa, lalu dirajam. Pihak Belanda tidak memberikan tubuh ibunya ke masyarakat Desa Gombreg. Kematian ibunya membuat sejarah tersendiri.	AS/PSL.09	Penyiksaan seksual

21.	Puluhan perempuan muda disuruh telanjang. Lalu dipaksa menari diatas truk. Mereka memilih kami semuanya untuk dijadikan peliharaan.	AS/PYD.01	Pelacuran yang dipaksa.
22.	Setiap hari kami dipaksa melayani para lelaki setengah baya itu. Sejak peristiwa itu, tak lagi mampu kupahami arti keindahan tubuh yang selalu kubanggakan. Keindahan hubungan laki-laki dan perempuan kupangkas habis dari otakku. Aku cabut sampai akar-akarnya.	AS/PYD.02	Pelacuran yang dipaksa.
23.	Malam hari giliran para lelaki yang menguliti seluruh wangi benda lunak dari tubuhku. Kalau Rubag tidak melukaiku, para lelaki Belanda itu meremas dengan kasar. Menjadikan seluruh tubuhku merah. Bahkan, bunga yang tumbuh di antara kedua kakiku tidak lagi mekar. Darah selalu mengalir melukai setiap kelopaknya. Sakit sekali!	AS/PSL.10 AS/PSN.11	Penyiksaan seksual Pemeriksaan

24.	<p>“Kenapa kau diam, Sawer?”</p> <p>“Aku sedang berpikir.”</p> <p>“Apalagi yang kau pikitkan? Bawa tiang ke mana kau suka!”</p> <p>“Kau mau mendengarkan kata-kataku.”</p> <p>“Ya.”</p> <p>“Kau juga mau menolongku.”</p> <p>“Dengan senang hati!” Mata Sita berbinar. Dipeluknya tubuh Sawer. Sawer berkeringat. Dari ujung-ujung rambut Sita keluar tubuh seluruh laki-laki Belanda yang mengoyak dan menjajah perempuan yang pernah di impikan.</p> <p>“Kau jangan berlaku seperti anak-anak!”</p> <p>“Katakan, Sawer apa yang harus tiang lakukan untukmu?”</p> <p>“Nanti malam aku akan menyamar jadi sekaa Joged Bumbung.</p> <p>Kau kan bisa menari Joged Bumbung. Menarilah dengan gaya merangsang. Malam nanti Hosikaga Watagama akan datang.”</p>	AS/PYD.03	Pelacuran yang dipaksa
-----	---	-----------	------------------------

25.	<p>“Siapa lagi itu?”</p> <p>“Pejabat. Maksudku, orang yang sangat berpengaruh.”</p> <p>“Tiang tidak mengerti.”</p> <p>“Sita, kau sayang padaku, kan? Sita mengangguk.</p> <p>Kalau kau bisa menaklukkan Hosikaga Watagama, kau telah menyelamatkan seluruh laki-laki di pulau ini. Kau akan dicatat sejarah sebagai perempuan luar biasa.”</p>	AS/PYD.04	Pelacuran yang dipaksa
26.	<p>“Sita, ini zaman sudah susah. Kita tidak memiliki desa. Tak lagi memiliki ketenangan. Warga desa tinggal di hutan-hutan. Kalau kau sungguh-sungguh cinta padaku, dengarkan kata-kataku. Cinta yang agung itu tidak egois. Kau juga harus memikirkan orang-orang desa. Kalau kau merasa meme-mu telah menanam sejarah hitam di desa kita, kaulah yang harus menebusnya, sehingga kita bisa hidup lagi seperti dulu. Kau mau?”</p>	AS/PYD.05	Pelacuran yang dipaksa

27.	Benarkah aku ini perempuan egois? Memang, kudengar dari orang-orang, Bape mati ditembak karena laki-laki yang menanamkan benih di tubuh Meme itu ternyata pengkhianat. Dia menjual perempuan-perempuan cantik di desa untuk dijadikan peliharaan Belanda. Tentu setelah tidurnya terlebih dahulu Bape suka main perempuan, metajen, minum arak.”	AS/PYD.06	Pelacuran yang dipaksa
28	Meme-lah yang membuat desaku dihancurkan Belanda. Benarkah aku egois? Aku tidak mau berkorban untuk mengembalikan harkat dan martabat orang-orang desaku? Hyang Jagat! Lagi-lagi aku harus jual tubuhku!	AS/PYD.07	Pelacuran yang dipaksa
29.	“Nanti akan kuperkenalkan kau di belakang panggung. Kau harus berlagak seperti perempuan belasan tahun. Lucu, lugu, dan malu-malu. Kau bisa? Sita diam. Apa yang diinginkan Sawer terkabul. Laki-laki berkulit putih, pendek, dan bulat itu terpikat. Sialnya, si perut tambun itu menginginkan Sita berlagak seperti geisha. Ketika berkunjung ke rumahnya yang	AS/PYD.08	Pelacuran yang dipaksa.

	<p>ditata seperti kotak kayu., Sita diharuskan mengenakan kimono, baju berlapis-lapis yang membuatnya sesak napas.</p> <p>Sita diperlakukan seperti perhiasan. Tidak pernah ia disetubuhi. Tetapi, sering laki-laki itu menyuruhnya telanjang. Ditatapnya seluruh tubuh Sita, dia usap-usap, dan diciumnya. Sita juga sering disuruh Joged tanpa mengenakan selemba kain pun.</p>		
30.	<p>Apa yang diinginkan Sawer terkabul. Laki-laki berkulit putih, pende, dan bulat itu terpikat. Sialnya, si perut tambun itu menginginkan sita berlagak seperti geisha. Ketika berkunjung ke rumahnya yang ditata seperti kotak kayu, Sita diharuskan mengenakan kimono, baju berlapis-lapis yang membuatnya sesak napas. Sita diperlakukan seperti perhiasan. Tidak pernah ia disetubuhi. Tetapi, sering laki-laki itu menyuruhnya telanjang. Ditatapnya seluruh tubuh Sita, dia usap-usap, dan diciumnya. Sita juga sering disuruh Joged tanpa mengenakan selemba kain pun.</p>	AS/PYD.09	Pelacuran yang dipaksa

31.	<p>“Petiklah bunga bunga kamboja di halaman. Rangkai di atas kepalamu.” Tak ada ruangan bagi Sita untuk sendiri. Hujan di luar begitu deras. Laki-laki itu tidak mengizinkan Sita mengenakan pakaian. Tubuh perempuan itu menggigil kedinginan.</p>	AS/PYD.10	Pelacuran yang dipaksa
32.	<p>“Kapan laki-laki Bali itu akan datang, Tuan?” “Besok.” “Tidak bisakah Tuan undang sore nanti.” “Untuk apa?” Orang Jepang itu mendekat sambil menyuruh Sita melebarkan pahanya, dan menaruh kakinya di antara kursi. Laki-laki itu berjongkok. Menghirup aroma dari gua gelap. Matanya terpejam. Tangannya meremas seluruh tubuh Sita.</p>	AS/PSN.12	Pemeriksaan
33.	<p>Hanya untuk tumpukan kertas-kertas itu aku harus berlaku seperti perempuan gila. Tanpa harga diri. Sawer hanya berjanji kosong. Sudah bertahun-tahun aku menjadi gundik laki-laki ini. Kapan Sawer membawaku pergi?</p>	AS/PYD.11	Pelacuran yang dipaksa.

34.	<p>Inikah pengorbanan itu? Apakah aku harus hidup untuk orang-orang? Telah kuberikan seluruh informasi kekuatan Jepang di Bali. Bahkan, Jepang sialan itu sekarang kerap marah-marah karena pasukannya makin hari makin berkurang. Senjata dan peluru habis dicurinya. Aku telah menidurkannya dengan sake, agar penindasan di tanah Bali-ku segera berakhir. Aku telah dijilati oleh pecut. Jambakan di rambutku. Laki-laki Jepang itu memang gila! Seluruh tubuhku sakit.</p>	AS/PSL.11	Penyiksaan seksual
35.	<p>Suatu hari, dia masukkan kamboja ke selangkanku. Susah payah aku merogohnya. Darah mengalir deras. Laki-laki itu tertawa bila aku meringis kesakitan. Hyang Jagat! Telah kujual seluruh yang kumiliki untuk tanah ini. Lalu, apa yang kudapat? Aku harus buat perhitungan! Harus. Bukankah Sawyer akan datang?</p>	AS/PSL.12	Penyiksaan seksual

LAMPIRAN 7
KORPUS DATA FEMINISME RADIKAL PADA CERPEN
SAGRA

No	Kutipan atau Uraian	No. Kode	Keterangan
36.	Seorang anak ditemukan mati di bak mandi. Siapa yang melakukan perbuatan keji itu?	SGR/PAP.0 2	Pembunuhan anak perempuan
37.	“Prami, cucu perempuanku, mati tenggelam di bak mandi”. Tubuh Sagra membeku seketika. Jantungnya berdentum hebat, seseorang telah membunuhnya. Hyang Jagat, Tuhan Maha Pengampun, Penjaga, Pemelihara sekaligus Pelebur!	SGR/PAP.0 3	Pembunuhan anak perempuan
38	Mungkinkah itu? Bukankah Cemeti selalu bersamanya? Cemeti-kah yang lalai? Siapa yang memasukkannya ke sana. Masih kata Wayan, yang terakhir menggendong Prami adalah Yoga. Mungkinkah Yoga yang memasukkan ke bathtub? Hyang Jagat! Itukah perhitungan yang dibuat bocah lima tahun itu untuk menarik perhatian orang-orang? Sudah sebulan kematian Cemeti dan Prami, tetapi tetap tidak ada yang mengungkit. Tak ada yang menanyakan.	SGR/PAP.0 4	Pembunuhan anak perempuan

LAMPIRAN 8
KORPUS DATA FEMINISME RADIKAL PADA CERPEN
CENANA

No	Kutipan atau Uraian	No. Kode	Keterangan
39.	Dawer juga memperbolehkan Puja membawa Cenana kemana saja. Sampai suatu ketika, Puja tidak tahan melihat perempuan muda itu terbungkus busana. Dia memaksanya, memasukkan tubuhnya. Perempuan itu memberontak, mencakar, menggigit. Puja semakin dalam memasukkan tubuhnya	CN/PSN.13	Pemerksaan
40	Ya. Aku memang telah dipaksa untuk memiliki lelaki menjijikan itu. Dia telah menenggelamkan impianku. Dia telah kupas tubuhku di gubuk tua peninggalan Jepang. Tak ada manusia yang berani menyentuh gubuk di pinggir sungai itu. Disanalah aku diseret, dikupas, dan dikuliti!	CN/PSN.14 CN/PSL.13	Pemerksaan Penyiksaan seksual